



► PENGELOLAAN SAMPAH

Berkat Budi Daya Manggot, Sampah Berkurang, Pendapatan Naik

Upaya pengurangan sampah organik di Kampung Jogoyudan, Kelurahan Gowongan, Kemantren Jetis, mulai menunjukkan hasil nyata. Panen manggot bersama Komunitas Transporter tak hanya memperlihatkan efektivitas pengolahan sampah berbasis warga, tetapi juga memberi tambahan pendapatan bagi para transporter atau penggerobak yang selama ini bertugas mengangkut sampah terpilah.

Kegiatan panen larva *Black Soldier Fly* (BSF) tersebut berlangsung di RW 13 Kampung Jogoyudan pada Senin (5/1). Program ini merupakan kolaborasi antara Kelurahan Gowongan, Komunitas Transporter, dan bank sampah setempat sebagai tindak lanjut dari kebijakan pelarangan pembuangan sampah organik ke depo maupun TPA.

Lurah Gowongan, Tika Andriatiavita, menyampaikan bahwa inisiatif budi

daya manggot di wilayahnya terinspirasi dari praktik serupa yang lebih dulu dilakukan warga RW 11 yang telah membentuk Rumah Manggot. "Budi daya manggot di Gowongan diawali oleh RW 11, Kampung Jogoyudan. Di sana ada Rumah Manggot," ujar Tika, Jumat (9/1).

Menurutnya, kebijakan pengelolaan sampah yang menuntut penyelesaian sampah organik di tingkat sumber membuat kelurahan harus mencari cara yang efektif. Karena itu, transporter yang sebelumnya fokus pada pengambilan sampah dipilah didorong untuk terlibat langsung dalam budi daya manggot. "Dengan kebijakan bahwa sampah organik tidak boleh dibawa ke depo atau Piyungan, itu harus selesai di tempat masing-masing. Jadi kami mencoba menggerakkan komunitas transporter



Mas Jos

untuk mau memelihara manggot," katanya.

Tika menerangkan, sampah organik mentah masih bisa disalurkan ke *offtaker* melalui fasilitas kelurahan dan DLH.

Sementara sampah organik matang dimanfaatkan sebagai pakan manggot yang kelak memiliki nilai ekonomis saat panen. "Nah, sampah organik matangnya bisa untuk budi daya manggot. Setelah panen ada nilai ekonomis bagi mereka. Itu yang kami dorong lewat komunitas transporter dan bank sampah," ucapnya.

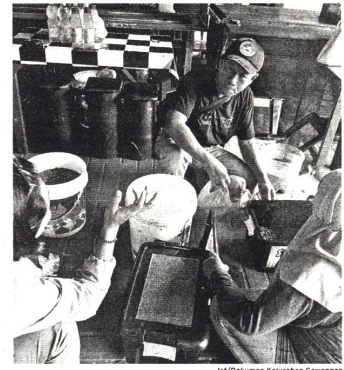
Panen perdana manggot ini masih bersifat uji coba, namun respons para transporter dinilai sangat positif. Meskipun hasil belum banyak, nilai tambah yang diperoleh mendorong mereka ingin memperluas budi daya. "Kami mencoba baru perdana

dan responsnya bagus. Dari panen itu dijual kembali, ada tambahan ekonomis untuk transporter meskipun belum banyak karena masih uji coba," kata Tika.

Antusiasme warga dan transporter terlihat dari penambahan kotak budi daya yang terus berkembang. Dari satu kotak awal, kini bertambah menjadi tiga hingga empat unit. Setiap kotak mampu menampung

volume sampah organik yang cukup besar sehingga membantu mengurangi timbunan sampah di kawasan tersebut. "Dari semangat itu sudah berkembang penambahan beberapa kotak lagi. Satu kotak manggot bisa menampung banyak sekali sampah. Harapannya perlahan mereka mau karena ada nilai tambah ekonomis,"

katanya. (Ariq Fajar Hidayat/*)



1st/Dokumen Kelurahan Gowongan
 Panen manggot bersama komunitas transporter di Gowongan, Jetis, Kota Jogja, Senin (5/1).

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|-----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Walikota | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Kelurahan Gowongan | | | |

Yogyakarta, 03 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005